

Bale Terpadu untuk Mengatasi Trauma akibat Gempa Bumi Lombok pada Anak-anak Usia Sekolah di Kabupaten Lombok Utara

Gilang Primajati¹, Agus Sofian Eka Hidayat²

Abstrak : Pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama antara pihak dusun Barong Birak dan organisasi kepemudaan/kerelawanan (OKP) yang ada di Pulau Lombok. Kegiatan pengabdian Sosialisasi Gempa dan Bale Terpadu (BATU) adalah sebuah konsep yang ditujukan bagi masyarakat desa pasca terjadinya gempa bumi Lombok yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pemuda usia sekolah dalam rangka pengetahuan tentang mengendalikan risiko dan trauma healing. BATU di dusun Barong Birak sebagai wahana untuk memberikan motivasi, akses informasi, keahlian, ilmu dan wawasan tambahan kepada masyarakat desa akan pentingnya pendidikan dan keterampilan untuk menatap dan merajut kembali masa. Metode yang digunakan adalah metode langsung dengan tatap muka dalam sosialisasi dan kelas-kelas motivasi kepada anak-anak usia sekolah dasar dan kelas-kelas keahlian bagi pemuda dan masyarakat seperti pelatihan computer dan bahasa inggris. Hasil yang diperoleh sangat antusiasnya anak-anak usia sekolah dasar mengikuti kelas-kelas motivasi pasca trauma gempa yang menjadi momok kehidupan mengingat berkurangnya motivasi untuk menatap masa depan. Untuk pemuda dan masyarakat pada umumnya sangat sulit untuk diakomodir karena keperluan mereka untuk bekerja memenuhi kebutuhannya masing-masing. Akan tetapi kami memanfaatkan waktu hari libur atau sore hari setelah mereka pulang bekerja untuk mengikuti kegiatan ini.

Kata kunci : *Trauma healing*, bale terpadu, gempa bumi

Abstract : *This service is carried out in collaboration between the Barong Birak hamlet and the youth / voluntary organization in Lombok Island. Dedicated Earthquake and House of Socialization Service (BATU) is a concept aimed at village communities after the Lombok earthquake that is intended for children & young people of school age in the context of knowledge about controlling risk and trauma healing. BATU in the Barong Birak hamlet as a vehicle to provide motivation, access to information, expertise, knowledge and additional insights to the village community on the importance of education and skills to look and knit back in time. The method used is a face-to-face method in socializing and motivational classes for elementary school age children and skills classes for youth and the community such as computer training and English. The results obtained were very enthusiastic about elementary school age children participating in motivational classes in*

¹ Universitas Bumigora , Mataram, Indonesia, gilangprimajati@universitasbumigora.ac.id

² Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia, agus.eka@president.ac.id

the aftermath of the earthquake trauma which is a scourge of life given the reduced motivation to look into the future. For youth and the community in general, it is very difficult to be accommodated because their needs to work fulfill their individual needs. However, we use the time off or the afternoon after they come home from work to participate in this activity

Keywords : *Plastic trash, training, handycraft, video tutorial*

A. Pendahuluan

Berdasarkan data BNPB korban akibat Gempa Lombok sampai tanggal 20 Agustus 2018, korban meninggal 515 jiwa, korban luka-luka 7.145 orang, pengungsi 431.416 dan rumah rusak 73.843. Total kerugian akibat gempa di NTB mencapai Rp7,7 triliun. Kerugian ini meliputi 5 sektor, yaitu, sektor pemukiman, infrastruktur, ekonomi produktif, sosial, dan lintas sektor, sektor pemukiman hampir 65 persen rusak (Awaludin, 2020). Dampak kerugian yang diakibatkan gempa bumi yang terjadi di Lombok, tidak bisa dihindarkan, akan tetapi masyarakat Lombok yang terkena dampak juga tidak mampu mengembalikan kerugian tersebut. Karena tidak ada masyarakat yang mendaftarkan diri pada asuransi gempa bumi.

Sebagai negara yang berada di *ring of fire*, Indonesia sangat membutuhkan asuransi gempa bumi. Akan tetapi literasi warga Indonesia terhadap eksistensi akan asuransi ini masih kurang. Dengan adanya dua kejadian besar akhir-akhir ini, yang nyatanya memberikan kerugian yang sangat besar baik bagi masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Oleh karena itu penulis berfikir, sudah selayaknya eksistensi asuransi ini mulai diperkenalkan bagi masyarakat Indonesia secara luas, mengingat potensi bencana alam gempa bumi yang memiliki frekuensi tinggi. Di negara-negara yang memiliki potensi gempa bumi yang besar seperti Jepang dan NZ nilai pertanggungan kerugian untuk asuransi gempa bumi cukup besar. Seperti halnya di Jepang nilai kerugian yang dibayar oleh perusahaan asuransi sebesar 6-10 juta yen atau berkisar 0.785 – 1.3 Miliar per nasabah. Hal ini telah menekan angka kerugian yang diderita oleh masyarakat Jepang, dimana dari total kerugian US\$ 210 Miliar, sebesar 19% ditanggung oleh perusahaan asuransi Pada tahun 2011. Di tahun yang sama dengan premi tahunan sebesar US\$240, setiap nasabah mendapatkan nilai perlindungan maksimal sebesar US\$120.000. Dimana ditahun 2011, 69% dari total kerugian, US\$24 Miliar, ditanggung oleh perusahaan asuransi. Dengan adanya kejadian yang telah terjadi di

Lombok saat ini, langkah awal yang ingin kami canangkan adalah sosialisasi tentang asuransi gempa bumi. Adanya sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di Lombok apabila di masa depan terjadi hal yang serupa.

Di sektor sosial dan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sampai akhir tahun 2017, setidaknya terdapat 26,58 juta orang miskin atau hanya turun 1,19 juta orang dibanding tahun sebelumnya (Pudjianto & Syawie, 2015). Hal ini yang kemudian menyebabkan minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Minimnya kesadaran akan pendidikan lebih banyak dialami masyarakat pedesaan, lemahnya motivasi sebagai sumber kekuatan untuk meneruskan pendidikan adalah suatu hal yang banyak terjadi dan sering terdengar. Belum lagi efek domino bencana gempa bumi Lombok yang tak henti-hentinya yang meluluhlantakan fasilitas sektor pendidikan (Beratha, 1991).

Menurut studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca masyarakatnya. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa seperti Jerman, Portugal, Selandia Baru (Beratha, 1991).

Pembangunan menjadi solusi ketimpangan pendidikan ini apalagi untuk recovery daerah bencana. Tentu perlu dipahami bahwa pembangunan tidak melulu soal infrastruktur saja. Pembangunan manusia apalagi yang sedang trauma menjadi hal yang wajib untuk dikembangkan. Termasuk juga salah satunya dengan menambah minat masyarakat akan membaca (Koentjaraningrat, 1984), (Taibe, 2018)(M.L.Jhingan, 2010).

Pembangunan karakter masyarakat menjadi idealisme tersendiri yang terus menerus digagas oleh pemerintah mulai dari tingkat nasional hingga daerah. Ditingkat nasional jargon Revolusi Mental digagas untuk membangun karakter masyarakat yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Ditingkat daerah provinsi Nusa Tenggara Barat jargon NTB Berdaya Saing menitikberatkan pada pembangunan karakter masyarakat itu sendiri. Hal ini mendorong kami untuk menemukan model yang tepat dan sederhana agar idealisme ini cepat terwujud.

Bale Terpadu (BATU) adalah sebuah konsep yang diperuntukkan bagi masyarakat desa terutama bagi anak-anak & pemuda pasca bencana gempa bumi baik yang masih bersekolah ataupun yang sudah putus sekolah. BATU diniatkan sebagai wahana untuk mengatasi trauma healing dan memberikan motivasi kepada masyarakat desa untuk menatap masa

depan terutama yang terdampak bencana gempa akan pentingnya pendidikan. Hal ini dapat diturunkan dengan adanya kelas-kelas inspirasi. Selain itu juga untuk menambah akses informasi, keahlian, ilmu dan wawasan bagi masyarakat. Akses informasi seperti penyediaan internet menambah luas pengetahuan masyarakat tentang banyak hal.

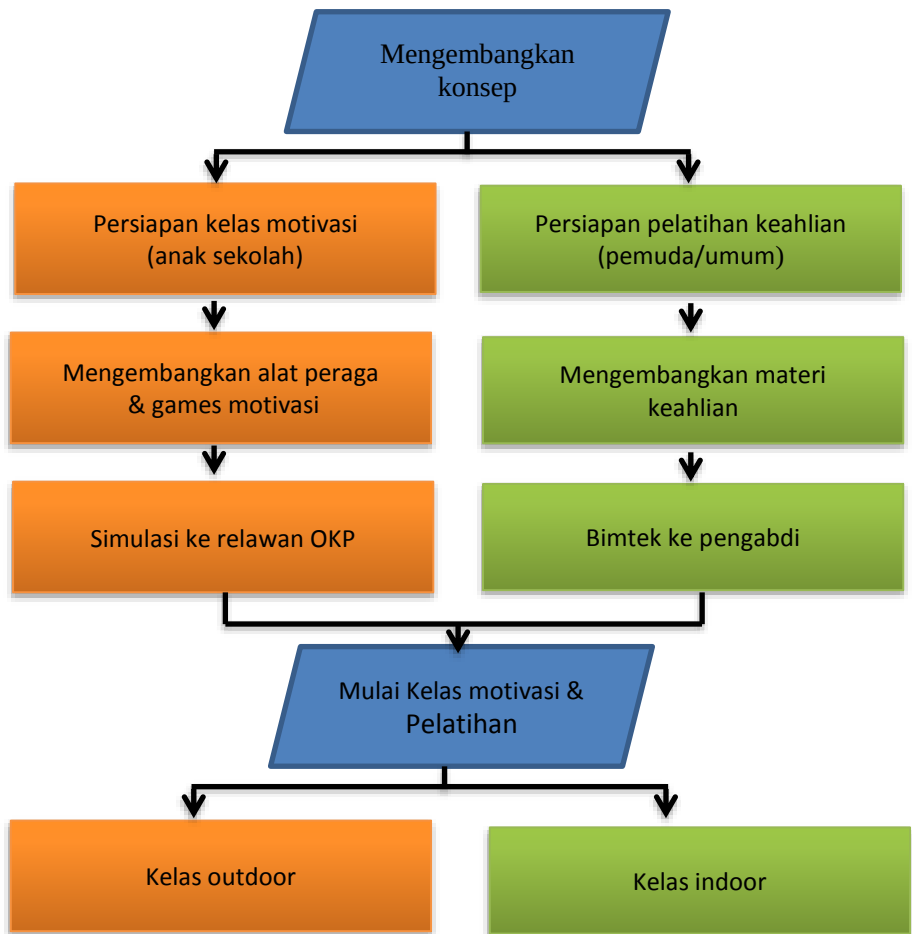
Dusun Barong Birak adalah salah satu dusun yang terletak di desa Sambik elen kecamatan Bayan kabupaten Lombok Utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten Lombok Timur yang berada dibawah kaki gunung Rinjani. Hal inilah yang melatarbelakangi kami untuk membangun Bale Terpadu (BATU). Trauma healing dengan membangun iklim membaca melalui kelas inspirasi bagi anak-anak usia TK, SD dan SMP, BATU juga melaksanakan kegiatan keahlian untuk pemuda dan remaja agar mempunyai keterampilan sehingga nantinya membantu mereka untuk lebih mudah mencari pekerjaan maupun membuka lapangan kerja baru buat dirinya sendiri dan orang lain.(Taibe, 2018)

Jadi titik berat pengabdian yang kami laksanakan adalah mendirikan sebuah Bale Terpadu (dalam bentuk karakter bukan fisik) pasca bencana gempa untuk masyarakat yang digunakan untuk kelas inspirasi sehingga bertambahnya motivasi bersekolah, akses informasi, ilmu, wawasan, keahlian dan keterampilan.

B. Metode Pelaksanaan

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan langkah-langkah strategis sesuai bagan berikut ini:



a. Pra-kegiatan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan persiapan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Penyelesaian administrasi/ijin surat menyurat
3. Pengumpulan buku-buku bacaan, alat peraga kelas motivasi trauma healing dan pemantapan games yang memberikan motivasi menambah semangat belajar kepada relawan
4. Pembuatan materi pelatihan Bahasa Inggris & komputer
5. Simulasi dan praktik ke pihak relawan **Pelaksanaan**

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian di Dusun Barong Birak dilakukan dengan metode pelaksanaan tatap muka yaitu yang pertama adalah sosialisasi asuransi gempa dan kelas bale terpadu menggunakan metode transfer ilmu secara langsung dari akademisi/relawan/mahasiswa kepada sasarannya dan langsung melaksanakan praktek atau pengajaran dengan menggunakan peraga, secara manual maupun menggunakan perangkat teknologi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan peraga, materi untuk kegiatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di Aula, tanah lapang dan halaman dusun Barong Birak desa Sambik Elen. Dalam pelaksanaan, peserta akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas anak-anak usia sekolah dasar dan kelas remaja/pemuda. Setiap kelompok menjalani kelas di waktu yang berbeda. Waktu yang digunakan adalah setiap akhir pekan yaitu Sabtu/Minggu. Hari Sabtu dimulai pukul 16.00 WITA dan hari Minggu dilaksanakan pada pagi hari mulai jam 09.00 pagi .

Untuk pelatihan bagi pemuda, dipilih waktu hari Sabtu jam 16.00, mengingat waktu tersebut adalah waktu senggang mereka setelah pulang beraktifitas di sawah/kebun. Metode untuk pelatihan ini menggunakan metode kelas yang dibimbing oleh relawan dan pengabdian sendiri.

Untuk kelas motivasi, metode penyampaikannya menggunakan alat peraga baik digital maupun dengan klasikal. Di setiap kelas akan disampaikan sisipan nilai-nilai pendidikan dan motivasi baik secara langsung maupun tak langsung. Di setiap kegiatan juga akan ada games-games seru yang mengasah kerjasama, kekompakan, keberanian, kecerdasan dan ketangkasan yang nantinya dapat menghilangkan ingatan peserta tentang trauma yang dialami. Selain itu juga ada kuis inspiratif dari relawan dan pengabdian untuk mendapatkan berbagai macam hadiah-hadiah yang menarik dan menghibur.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kelas Motivasi (Trauma Healing)

Kelas motivasi adalah suatu konsep pendidikan informal yang kami gagas sebagai penunjang untuk meningkatkan semangat peserta didik pasca gempa agar memiliki mental yang kuat untuk merajut kembali cita-cita membangun masa depan. Peserta kelas ini akan diajari bagaimana cara berani bermimpi dan mewujudkannya. Cara yang kami gunakan adalah mengundang relawan-relawan yang sudah berhasil dari berbagai latar belakang profesi agar peserta didik secara langsung dapat melihat dan merasakan atmosfer apa yang mereka cita-citakan.

Pada kelas ini kami peroleh hasil bahwa antusiasme peserta didik yang sangat luar biasa. Ini terlihat mereka sudah berkumpul sejak pagi sekali padahal acara dimulai pukul 09.00 pagi. Lebih jauh para orang tua juga boleh secara langsung melihat kegiatan relawan dengan anak-anak mereka. Ini juga sangat berdampak baik karena dapat juga menambah semangat orang tua untuk tetap menyekolahkan anak dan menjadikan pendidikan adalah prioritas utama.

Kelas motivasi ini juga mengasah kemampuan peserta didik seperti ketangkasan, kerjasama dan iklim mental yang diciptakan relawan. Peserta didik diajari juga cinta orang tua, guru, tanah air dan bangsa.

Materi yang disampaikan erat kaitannya dengan psikologis anak yang sangat mengedepankan kegembiraan. Diantara materi itu ada diajak bernyayi, yel-yel, diajar bercerita dan tentu nilai-nilai perjuangan baik secara lisan maupun menggunakan multimedia.

Berikut adalah salah satu kegiatan dari sekian banyak foto yang ada :



Gambar 2 : Kelas indoor



Gambar 3 : Kelas outdoor

Hasil kelas motivasi untuk trauma healing selama satu bulan ini adalah semakin banyak-anak-anak yang lupa akan kejadian gempa yang pernah terjadi yang mereka rasakan kemudian kembali bersemangat bersekolah dan berani bercita-cita tinggi. Meskipun kata-kata berbau pesimis dan skeptic dari orang-orang terdekat peserta sangat mengganggu kegiatan kelas. Sebagai saran dari pengabdian untuk mengikuti anak-anak pada usia lebih dini agar tertanam lebih dalam makna pendidikan.

2. Pelatihan Komputer & Bahasa Inggris

Selain kelas motivasi untuk anak-anak, kelas pelatihan komputer dan bahasa Inggris pun dibuka untuk masyarakat dewasa. Materi yang diajarkan adalah Microsoft office. Hasil yang diperoleh adalah masih

banyak sekali masyarakat dan pemuda pada khususnya yang sama sekali buta dengan komputer. Oleh karena itu para pengajar justru tidak dapat memberikan materi sebagaimana yang direncanakan. Pengajar lebih banyak bagaimana mengoperasikan komputer/laptop secara umum.



Gambar 4 : Kelas komputer

Untuk kelas bahasa Inggris dilaksanakan dengan lebih mengedepankan *active English* pada kata-kata dan kalimat sehari-hari mereka seperti *greeting dan introduction*. Hasil yang diperoleh masyarakat lebih mudah menangkap dan memahami metode praktek bicara aktif langsung ketimbang menggunakan modul materi dalam kertas dengan system kelas resmi.



Gambar 5 : Kelas bahasa Inggris

D. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari pengabdian diantaranya adalah Untuk kelas motivasi, antusias peserta didik (anak-anak) sangat luar biasa. Nilai-nilai ketangkasan, kecerdasan, kerjasama dan motivasi dari para relawan dapat diserap dengan penuh kegembiraan. Kelas motivasi dapat menjadi suatu konsep informal yang dapat membantu masyarakat untuk mengatasi trauma gempa baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan kelas pelatihan komputer dan bahasa inggris dapat memberikan aktifitas baru masyarakat sehingga proses recovery cepat terlaksana akan tetapi animo pemuda agak kurang mengingat waktu kerja mereka disawah sudah banyak memakan tenaga. Selain itu pengaruh malas belajar adalah faktor cukup mempengaruhi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis/pengabdi sampaikan kepada Organisasi Kepemudaan Kesatuan Tangan Tergerak Lombok yang telah membantu menjadi mitra relawan pada kelas motivasi dalam rangka trauma healing pada pengabdian ini dan tentunya kepada kepala dusun Barong Birak yang telah menjadi tuan rumah yang baik sehingga pengabdian ini bias terselenggara sesuai rencana. Terimakasih sebesar-besarnya pengabdi sampaikan dengan segala hormat.

Daftar Pustaka

- Awaludin. (2020, April 18). No Title. *Antara NTB*, 1.
<https://mataram.antaranews.com/berita/32624/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-ntb-rendah>
- Beratha, I. N. (1991). *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. (1984). *Masyarakat Desa Di Indonesia*. FE UI.
- M.L.Jhingan. (2010). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Pudjianto, B., & Syawie, M. (2015). Kemiskinan Dan Pembangunan Manusiapoverty And Human Development. *Sosio Informa*, 1(3), 231–246.
- Taibe, P. (2018). *Membangun Kembali Asa yang Hilang Melalui "Trauma Healing."* Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/studitiongkok/5c3ee90bc112fe520d2f48b8/membangun-kembali-asa-yang-hilang-melalui-trauma-healing?page=all>